

LAPORAN PPM KELOMPOK DOSEN FIK



Judul:

PERMAINAN TRADISIONAL MERUPAKAN WAHANA PENINGKATAN
KEMAMPUAN MOTORIK SISWA TAMAN KANAK-KANAK DAN
SEBAGAI USAHA UNTUK MELESTARIKAN TINGGALAN LELUHUR
BANGSA

Disusun Oleh:

Drs. Sudardiyono, M.Pd./NIP. 19560815 198703 1 001

Dr. Sujarwo, S.Pd.Jas., M.Or./NIP. 19830314 200801 1 012

Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes./NIP. 19670701 199412 1 001

Dr. Yudanto, S.Pd. Jas.,M.Pd./NIP. 19810702 200501 1 001

Linda Jatikumala/NIM. 17601241035

Haya Shaluhiya/NIM. 17601241019

Kegiatan ini dibiayai dengan Dana DIPA BLU Tahun 2020 sesuai dengan Surat
Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor Kontrak: 12/06.11/UN.34.16/BAST_PPM/2020. Tanggal 06 November 2020

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PERMAINAN TRADISIONAL MERUPAKAN WAHANA PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK SISWA TAMAN KANAK-KANAK DAN SEBAGAI USAHA UNTUK MELESTARIKAN TINGGALAN LELUHUR

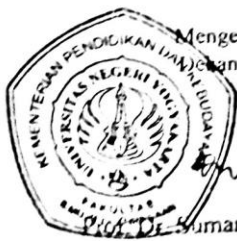
Peneliti/Pelaksana
Nama lengkap : Drs. Sudardiyono, M.Pd.
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
NIDN : 0015085607
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Pend. Guru Sekolah Dasar Penjas-SI
Nomor HP : 085702042707
Alamat surel (e-mail) : sudardiyono@uny.ac.id

Anggota (1)
Nama Lengkap : Dr. Yudanto, S.Pd. Jas., M.Pd.
NIDN : 0002078105
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Anggota (1)
Nama Lengkap : Dr. Sujarwo, M.Or.
NIDN : 0014038301
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Anggota (1)
Nama Lengkap : Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes.
NIDN : 0001076705
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Institusi Mitra (jika ada)
Nama Institusi Mitra :
Alamat Institusi Mitra :
Penanggung Jawab :
Tahun Pelaksanaan :
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 6.000.000,00



Mengetahui,
Dean FIK,
Drs. De Sumaryanto, M.Kes.
NIP 19650301 199001 1 001

Yogyakarta, 24 Juli 2020
Ketua Pelaksana



Drs. Sudardiyono., M.Pd.
NIP 19560815 198703 1 001

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Kami haturkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Laporan Kegiatan Webinar PPM di IGTK se Kabupaten Bantul dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Dekan FIK UNY atas kesempatan dan juga dana dalam rangka kegiatan ini, dan juga kepada IGTK se Kabupaten Bantul atas kesediaannya bermitra dan menjadi peserta dalam kegiatan PPM tahun 2020 ini. Pelatihan tentang permainan tradisional yang merupakan wahana peningkatan kemampuan motorik siswa dan untuk melestarikan tinggalan leluhur bangsa ini dilaksanakan pada tanggal 05 Juli 2020, menggunakan aplikasi *zoom meeting*. Pemateri dalam Pelatihan ini yaitu dari Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY, yaitu: seluruh anggota Tim PPM ini. Terimakasih kami sampaikan juga kepada mahasiswa kami atas bantuan yang telah diberikan sehingga PPM ini bisa lancar.

Kami menyadari masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan PPM ini, sehingga kami mohon masukan dan sarannya bisa secara langsung disampaikan atau lewat email: sudardiyono@uny.ac.id. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 21 Agustus 2020
Penyusun,

Tim PPM FIK UNY

DAFTAR ISI

Halaman Judul	1
Halaman Pengesahan	2
Kata Pengantar	3
Daftar Isi	4
Daftar Tabel	5
Daftar Gambar	6
Daftar Lampiran	7
Abstrak	8
BAB I Pendahuluan	9
A. Analisis Situasi	9
B. Landasan Teori/Kajian Pustaka	9
C. Identifikasi dan Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Kegiatan	13
E. Manfaat Kegiatan	13
BAB II Metode Kegiatan PPM	14
A. Khalayak Sasaran	14
B. Metode Kegiatan	14
C. Langkah – langkah Kegiatan	14
BAB III Pelaksanaan Kegiatan PPM	16
A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan	16
B. Pembahasan	17
C. Faktor Pendukung	17
D. Faktor Penghambat	17
BAB IV Penutup	18
A. Kesimpulan	18
B. Saran	18
Daftar Pustaka	19
Lampiran	21

DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Rundown Schedule</i> Kegiatan PPM	13
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran (a) Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan (kontrak)	21
Lampiran (b) Berita Acara Seminar Awal dan Daftar Hadir Seminar Awal	22
Lampiran (c) Daftar Hadir Peserta Pelatihan PPM	26
Lampiran (d) Foto/Dokumentasi Kegiatan PPM	27
Lampiran (e) Berita Acara Seminar Akhir dan Daftar Hadir	32
Lampiran (f) Materi Kegiatan PPM	34
Lampiran (g) Tanggapan dari Kelompok Sasaran	60

**PERMAINAN TRADISIONAL MERUPAKAN WAHANA
PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK SISWA
SEKOLAH TAMAN KANAK-KANAK UNTUK
MELESTARIKAN TINGGALAN LELUHUR
BANGSA**

ABSTRAK

Guru mengalami kesulitan dalam memahami materi permainan tradisional dan beberapa guru taman kanak-kanak belum pernah mendapatkan materi permainan tradisional sehingga sangat kesulitan dalam melaksanakan permainan terutama permainan tradisional. Adanya pelatihan permainan tradisional akan sangat membantu para guru dalam mengenal kembali permainan Tradisional karena setelah mengenal akan lebih mudah untuk memasyarakatkan permainan tradisional di sekolah-sekolah. Metode pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan pemaparan materi dan diskusi menggunakan *website* seminar (*webinar*) dengan menggunakan aplikasi *zoom*. Jumlah peserta *webinar* sejumlah 40 orang guru taman kanak-kanak di kabupaten Bantul. Hasil pengabdian sebagian besar guru Taman kanak-kanak dapat memahami konsep dan juga penerapan permainan tradisional sebagai upaya peningkatan kemampuan motorik baik halus maupun kasar siswa taman kanak-kanak, secara tidak langsung juga mempertahankan budaya leluhur untuk menguatkan bangsa.

Kata Kunci: *permainan tradisional, motorik, leluhur*

BAB I PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Olahraga Tradisional dimasa lampau selalu dilakukan oleh anak-anak untuk mengisi waktu luangnya, anak-anak tidak pernah mengeluh, mencaci maupun mengomentari bahwa permainan Tradisional yang dilakukan dirasakan jelek, sehingga permainan Tradisional menjadi primadona pada jamannya. Permainan Tradisional dimasa lampau tidak hanya dilakukan di siang hari tetapi kadang dilakukan di malam hari hingga larut malam. Permainan yang kelihatannya sederhana tetapi kenyataannya mengandung berbagai unsur yang sangat positif yang dapat diambil dari tinggalan nenek moyang yang tidak ternilai harganya ini. Olahraga Tradisional sering dipandang sebelah mata oleh generasi saat ini, karena menganggap bahwa olahraga Tradisional sudah ketinggalan jaman, tidak perlu dimainkan dan dilestarikan. Menanggapi padangan semacam itu bagi generasi yang selalu menghargai karya orang lain, maka membiarkan ciptaan yang sudah ditinggali oleh generasi sebelumnya merupakan kewajiban penerus, siapa lagi kalau bukan penerus yang akan mengenalkan untuk generasi berikutnya. Mengingat karya yang dibiarkan akan hilang begitu saja dan susah untuk dikenal kembali. Kenyataan Olahraga Tradisional sangat bermanfaat bagi perkembangan motorik anak sekolah apalagi anak taman kanak-kanak. Anak yang selalu bermain dan bergerak akan sangat membantu perkembangannya terutama kemampuan motoriknya. Kita sebagai anak bangsa yang sudah diwarisi harusnya tergugah untuk melestarikan dan bila perlu mengembangkan sesuai tujuan dimasa lalu, akhirnya

pemerintah memandang penting untuk selalu membuat kebijakan yang berhubungan dengan olahraga Tradisional.

Perhatian pemerintah saat ini menganggap desa merupakan bagian dari ujung tombak, untuk dapat mengenalkan kembali permainan Tradisional. Desa merupakan tempat dimana masyarakat bernaung, sehingga tempat inilah sangat mudah untuk mengenalkan kembali olahraga Tradisional bagi masyarakat. Untuk itu permainan ini yang sudah ditinggalkan oleh nenek moyang permainan Tradisional akan sangat mudah dikenalkan kembali dan sekaligus melesterikannya. Peran yang dianggap penting untuk mengenalkan kembali bagi masyarakat adalah menyiapkan guru-guru agar mampu menyampaikan materi permainan Tradisional dengan baik. Tetapi kenyataannya masyarakat utamanya guru-guru taman kanak-kanak masih jauh dari harapan masyarakat.

Hasil Pengalaman yang dilakukan di sekolah secara umum para guru mengalami kesulitan dalam memahami materi permainan Tradisional, Dari beberapa guru taman kanak-kanak belum pernah mendapatkan materi permainan Tradisional sehingga sangat kesulitan dalam melaksanakan Permainan terutama permainan tradisional. Untuk itu saat mewawancarai para guru taman kanak-kanak sangat mengharapkan adanya pengenalan materi permainan Tradisional pada generasi utamanya pada guru-guru taman kanak-kanak di Kabupaten Bantul Dengan adanya pelatihan permainan Tradisional akan sangat membantu para guru dalam mengenal kembali permainan Tradisional karena setelah mengenal akan lebih mudah untuk memasyarakatkan permainan tradisional di sekolah-sekolah. Untuk itu Kelompok Pengabdian Pada Masyarakat FIK UNY yang diketuai oleh

Drs. Sudardiyono M. Pd. peduli pada pelestarian Permainan Tradisional dan sekaligus membantu para guru khususnya guru taman kanak-kanak di wilayah Kabupaten Bantul untuk mengurangi kesulitannya dalam memahami permainan tradisional melalui pelatihan ini diharapkan guru taman kanak-kanak akan lebih mudah memahami dan menyampaikan permainan Tradisional guna meningkatkan motorik anak sekaligus sebagai melestarikaninggalan budaya leluhur bangsa.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Sesuai analisis situasi tersebut di atas masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Perhatian pemerintah yang cukup baik, karena masih peduli pada permainan Tradisional di muat dalam kurikulum.
2. Guru taman kanak-kanak dari pengalaman selama Membimbing PLP masih banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami Permainan Tradisional.
3. Kepedulian Tim Pengabdian Pada Masyarakat FIK UNY untuk melestarikan Permainan Tradisionalinggalan leluhur bangsa di wilayah Kabupaten Bantul.
4. Olahraga Tradisional merupakan wahana untuk mengembangkan motorik anak sekolah terutama anak di taman kanak-kanak.

C. Rumusan Masalah

Dari masalah yang ada dapat dirumuskan “Bagaimanakah cara melestarikan permainan Tradisional wahana peningkatan kemampuan motorik anak sekolahinggalan budaya leluhur bangsa agar dapat membantu para guru taman kanak-

kanak di wilayah Kabupaten Bantul dalam memahami permainan Tradisional supaya dapat dilakukan?''.

D. Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan yang diinginkan dalam kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Dengan diberikannya pelatihan permainan tradisional diharapkan akan dikenal kembali permainan tradisional oleh masyarakat dan tidak akan mudah hilang.
2. Dengan diberikannya permainan tradisional ini, para guru akan memahami permainan tradisional wahana peningkatan kemampuan motorik siswa sekolah dan akan membantu para guru untuk mengajarkan permainan Tradisional dengan mudah.
3. Permainan Tradisional yang pernah dilakukan dimasa lampau akan tumbuh kembali setelah para guru mendapatkan bekal permainan Tradisional.

E. Manfaat

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam pengabdian pada masyarakat ini adalah :

1. Ikut melestarikan peninggalan budaya bangsa yang sudah mulai dikesampingkan oleh masyarakat, dengan demikian diharapkan tidak akan punah.
2. Membantu para guru taman kanak-kanak untuk memahami permainan tradisional wahana pengembangan kemampuan motorik dengan mudah..

3. Memudahkan para guru untuk memahami dan mengenal kembali permainan Tradisional.

F. Landasan Teori

1. Pengertian

Permainan Tradisional adalah Aktifitas jasmani dan rokhani yang dilakukan anak-anak atau orang dewasa, tanpa memandang latar belakang ekonomi,kasta atau keturunan, dilakukan secara suka rela, dilakukan secara turun temurun didaerah tertentu dan ditinggalkan oleh nenek moyang dan menggunakan alat yang ada disekelilingnya dan bersifat kedaerahan.

Kemampuan Motorik adalah suatu serangkaian peristiwa laten yang meliputi keseluruhan proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh baik Fisiologis maupun Psikologis yang menyebabkan gerakan.

2. Pentingnya permainan Tradisional

Permainan Tradisional anak merupakan salah satu unsur kebudayaan yang memberi ciri atau warna khas tertentu pada salah satu kebudayaan. Oleh karena itu permainan tradisional anak juga dapat dianggap sebagai aset budaya sebagai modal bagi suatu masyarakat untuk mempertahankan keberadaanya dan identitasnya ditengah kumpulan masyarakat yang lain. Permainan Tradisional merupakan aset budaya semakin perlu diperhatikan kehadirannya. Pandangan ini sejalan dengan pendapat para ilmuwan sosial dan budaya di Indonesia,yang mengatakan bahwa permainan Tradisional anak merupakan unsur-unsur kebudayaan yang tidak dapat dianggap remeh (Sukirman Darmamulya. Dkk, 2005: 29)

Permainan tradisional merupakan peninggalan leluhur bangsa yang mengutamakan pada tradisi daerah yang menjunjung tinggi kejujuran yang melakukannya karena adanya sanksi sosial yang akan diterima bila melakukan kecurangan, untuk itu beberapa pendapat para ahli menanggapi olahraga tradisional antara lain seperti yang dikemukakan Sukirman darmamulya (2005: 28) Permainan anak tradisional sebagai asset budaya semakin terasa perlu diperhatikan kehadirannya. Permainan anak merupakan kebudayaan yang tidak dapat dianggap remeh, karena permainan ini membawa pengaruh yang tidak kecil terhadap perkembangan kejiwaan, sifat dan kehidupan social anak dikemudian hari. Untuk itu Drs GPPH Poeger dalam sambutannya (1983: iv) “Olahraga Tradisional yang di sebut hasil budaya sangat penting artinya bagi setiap bangsa, karena dapat merupakan bukti dari aktivitas manusia dalam menjalani sejarah dan tidak dapat digantikan dengan bukti yang lain. Oleh karena itu mengingat betapa pentingnya hasil-hasil kebudayaan tersebut, maka agar lebih dapat memupuk kepribadian bangsa dalam mengembangkan kehidupan yang berbudaya, kiranya kita semua mempunyai kewajiban untuk menjaga kelestarian warisan budaya bangsa. Selanjutnya salah satu perwujudan dari usaha pelestarian warisan kebudayaan Nasional ini, dapat berupa penulisan-penulisan tentang peninggalan kebudayaan masa lampau, yang sudah barang tentu disamping tindakan-tindakan yang lebih nyata seperti halnya konservasi atau preswervasi.

Achmad Allatief Ardi Winata (2006: 3) Olahraga tradisional perlu dikembangkan demi ketahanan budaya bangsa. Kita menyadari bahwa kebudayaan merupakan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, untuk diketahui dan dihayati tata

cara kehidupannya sejak dahulu,saat ini dan kehidupan simasa yang akan datang. Selain itu olahraga tradisional merupakan aspek yang perlu mendapatkan prioritas utama untuk dilindungi, dibina dan dikembangkan, diberdayakan dan dan selanjutnya diwariskan. Pendapat ini mempertegas bahwa Olahraga tradisional tidak boleh dianggap remeh karena merupakan budaya bangsa yang dapat membentuk anak sejak dini untuk itu perlu dilestarikan.

Sejalan pendapat di atas Depdikbud (1981/1982) mengatakan bahwa olahraga tradisional salah satu hasil budaya masyarakat nampak pula cahaya suram, sehingga dikhawatirkan bahwa budaya bangsa yang emula hidup subur, berkembang dan merata di masyarakat lambat laun akan mengalami kepunahan. Hal inilah yang sangat disayangkan. Pendapat ini justru mengingatkan pada kita bahwa olahraga tradisional yang dulunya bersinar sesuai kondisi saat itu,saat ini sangat memprihatinkan karena secara kenyataan masyarakat sudah jarang untuk melakukan, pada hal di masa lampau pernah membawa masyarakat untuk saling mengenal dan menghargai satu sama lain, membentuk masyarakat yang santun, percaya diri dan jujur dalam kehidupannya. Untuk itu depdikbud sangat mengkhawatirkan di kemudian hari karena saat ini adanya tanda-tanda mengesampingkan olahraga tradisional.

Hal ini diperkuat Ki Suradal (2007) Mengatakan generasi saat ini Perlu kiranya memperkenalkan kembali “Mutuara Yang Hilang” warisan nenek moyang berupa olahraga tradisional yang masih dapat diterapkan anak cucu, kalau bukan kita siapa lagi yang memberikan kepada mereka. Melihat pentingnya olahraga tradisional Ki Suradal mengajak kepada kita “Marilah sebagai pertanggung jawaban moral pada

generasi anak bangsa berusaha membantu mengembalikan dunia mereka yang hilang dan ikut mewujudkan dunia anak yang memiliki rasa asah, asih dan asuh, kita pulalah yang menjadikan “tepung, srawung lan dunung” terhadap permainan Tradisional atau sering dikatakan dolanan tradisional.

Unsur kemampuan motorik merupakan hal yang penting karena selalu dibutuhkan tubuh termasuk Kekuatan, Daya Tahan, Kelincahan, kecepatan, Kelentukan dsb, semua itu sangat diperlukan tubuh setiap saat. Permainan Tradisional sangat kaya dengan dengan kebutuhan tubuh baik Fisiologis maupun Psikologis, sehingga Permainan tradisional merupakan Wahana peningkatan Perkembangan Motorik anak usia sekolah.

G. Khalayak Sasaran Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat.

Khalayak yang akan menjadi sasaran dalam pengabdian pada masyarakat ini adalah Para guru taman kanak-kanak Se Kabupaten Bantul yang berjumlah 40 orang dan masih aktif baik yang berstatus Pegawai Negeri Sipil maupun guru guru yang berstatus Honorarium.

H. Kerangka pemecahan Masalah

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menggunakan beberapa pendekatan untuk pemecahan masalahnya yaitu:

1. Pada sesi pertama dilakukan ceramah dan diskusi dengan 4 (empat) materi, yang akan diberikan oleh pembicara mengenai Motorik, Bermain, perkembangan Motorik dan Permainan Tradisional.
2. Demontrasi dan praktik perwasitan permainan Hadang oleh Guru-guru taman kanak-kanak se Kabupaten Bantul.

3. Perlombaan Permainan Hadang Guru-guru taman kanak-kanak Se Kabupaten Bantul.

BAB II

METODE KEGIATAN PPM

A. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam pengabdian ini adalah IGTK se Kabupaten Bantul sejumlah 40 orang. Khalayak sasaran sangat senang bahkan meminta untuk dilakukan *workshop* atau pelatihan di IGTK mereka agar dapat menambah informasi dan pengetahuan mereka. Hasil PPM akan berupa laporan hasil pengabdian dan jurnal pengabdian.

a. Metode kegiatan pengabdian pada masyarakat.

Adapun langkah-langkah yang dikerjakan pengabdian ini adalah :

1. Melakukan Observasi tempat pengabdian dengan mewawancarai beberapa Guru dan Utamanya ketua Guru Taman Kanak-kanak se Kabupaten Bantul.
2. Menghubungi Kepala Dinas se Kabupaten Bantul untuk kerja sama dalam melaksanakan Lomba permainan Hadang guru-guru taman kanak-kanak .
3. Mengajukan perencanaan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat sesuai kondisi yang di sepakati dari ketua KKG.

b. Rancangan Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan peserta pelatihan permainan Tradisional dalam pengabdian Masyarakat kali ini TIM akan melakukan observasi langsung saat dilakukan praktek permainan Tradisional dan diadakan diskusi di lapangan tentang kejelasan aturan dan modelnya.

B. Jadwal Kegiatan

Berikut jadwal kegiatan pengabdian kepada masyarakat tim *research group* motorik Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2020:

No.	Uraian Kegiatan	Bulan
1.	Persiapan dan Seminar Proposal	Pada Bulan pertama menyesuaikan jadwal yang dilakukan oleh ketua TIM Pengabdian pada masyarakat.
2.	Pelaksanaan Kegiatan	Pelaksanaan kegiatan dilakukan mulai minggu ke 4 sampai selesai antara lain : <ol style="list-style-type: none">1. Melakukan observasi ke masyarakat. Oleh ketua. Sudardiyono. M. Pd.2. Membicarakan dengan Ketua KKG untuk pelaksanaan pelatihann permainan Hadang. Oleh Drs. Sudardiyono, M.Pd.dan Team3. Mengumpulkan para guru taman kanak-kanak sesuai kesepakatan untuk pelatihan.4. Presentasi materi<ol style="list-style-type: none">a. Motorik secara umum oleh Dr Hari Yulianto M. Pdb. Bermain Oleh Dr Yudanto M. Pdc. Perkembangan Motorik Oleh Dr. Sujarwo M.Ord. Permainan Tradisional oleh Sudardiyono M. Pd
3.	Penyusunan laporan.	Dilakukan oleh TIM setelah pelaksanaan
4.	Seminar dan penyerahan hasil.	Dilakukan sesuai jadwal

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sudah dilaksanakan sesuai dengan protokol kesehatan pada tanggal 05 Juli 2020, di tengah pandemi covid-19 maka pelaksanaan program pengabdian menggunakan aplikasi *zoom* dan diikuti oleh 40 orang guru taman kanak-kanak se Kabupaten Bantul. Mereka mengikuti dengan antusias terbukti dengan banyak pertanyaan dan terjadi diskusi yang menarik dan penuh antusias. Materi pertama disampaikan oleh Dr. Sujarwo, M.Or. dengan materi “urgensi kemampuan motorik halus pada anak di usia Taman Kanak-kanak”. Berikut daftar pertanyaan untuk materi pertama: PPM diikuti 40 guru TK se kabupaten Bantul.

Pertanyaan motorik halus (materi sujarwo):

1. Kelambatan anak pada kemampuan motorik siswa, bagaimana solusinya?
2. Dominan tangan pada siswa Taman Kanak-kanak, dipengaruhi budaya dan agama?
3. Menangis yang terlalu berlebih dampaknya?
4. Bagaimana menjelaskan ke orang tua anaknya lemah dalam motorik?
5. Tahapan perkembangan kemampuan motorik yang lambat?

Materi kedua disampaikan oleh Drs. Sudardiyono, M.Pd. tentang “permainan tradisional untuk meningkatkan kemampuan motorik dan sekaligus melestarikan tinggalan leluhur bangsa.

B. Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan webinar PPM dapat terlaksana dengan baik. Pemateri dapat menyampaikan materi dengan tuntas dan lancar secara virtual. Kegiatan ke depan sangat ditunggu oleh peserta dengan tema lain yang berbeda.

C. Faktor Pendukung

Peserta kegiatan sangat mendukung dengan diadakannya kegiatan PPM ini terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti materi dari awal sampai dengan akhir.

D. Faktor Penghambat

Kegiatan PPM ini terhambat dengan adanya kondisi covid 19 yang masih fluktuatif sehingga tidak bisa secara tatap muka kegiatan prakteknya. Akan lebih maksimal jika guru taman kanak-kanak diberikan contoh tentang motorik siswa.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang permainan tradisional dapat memberikan informasi bagi guru Taman Kanak-kanak untuk mengembangkan kemampuan motorik dan melestarikan permainan tradisional sebagai tinggalan budaya bangsa Indonesia.

B. Saran

Untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat semoga bisa dilaksanakan dengan tatap muka sehingga bisa maksimal dalam penyampaian materi baik teori maupun praktek.

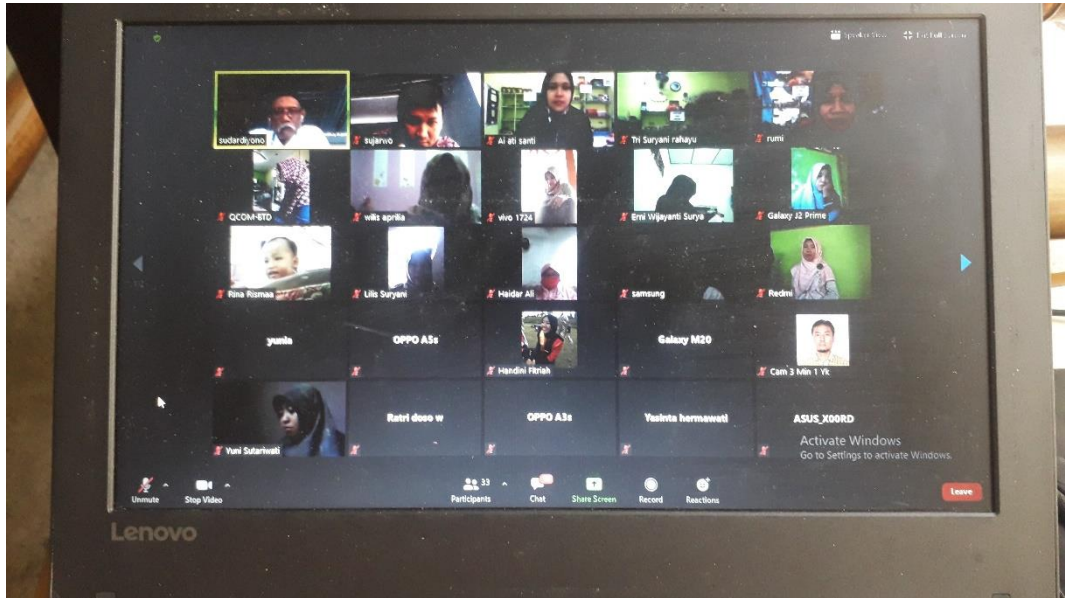
DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Allatief Ardi Winata dkk (2006) *Kumpulan Permainan Rakyat Tradisional*. Jakarta.
- Depdikbud (1982) *Permainan anak-anak Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta, Depdikbud Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.
- Ki Suradal (2007) *Mutiara yang Hilang*. Yogyakarta : penerbid Taman Muda Ibu Pawiatan Tamansiswo.
- Sukirman Darmamulya (2005) *Permainan Tradisional Jawa*. Purwanggan PA: Penerbit Kepel Press.

LAMPIRAN

- A. Dokumentasi kegiatan Webinar
- B. Laporan Keuangan PPM webinar
- C. Materi PPM webinar

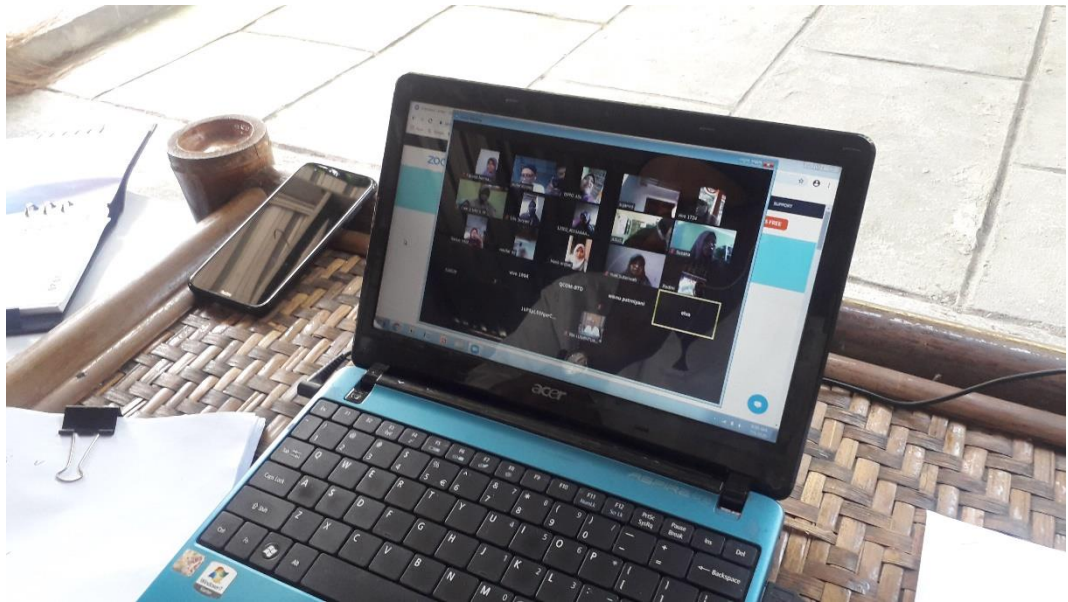
A. DOKUMENTASI WEBINAR PPM



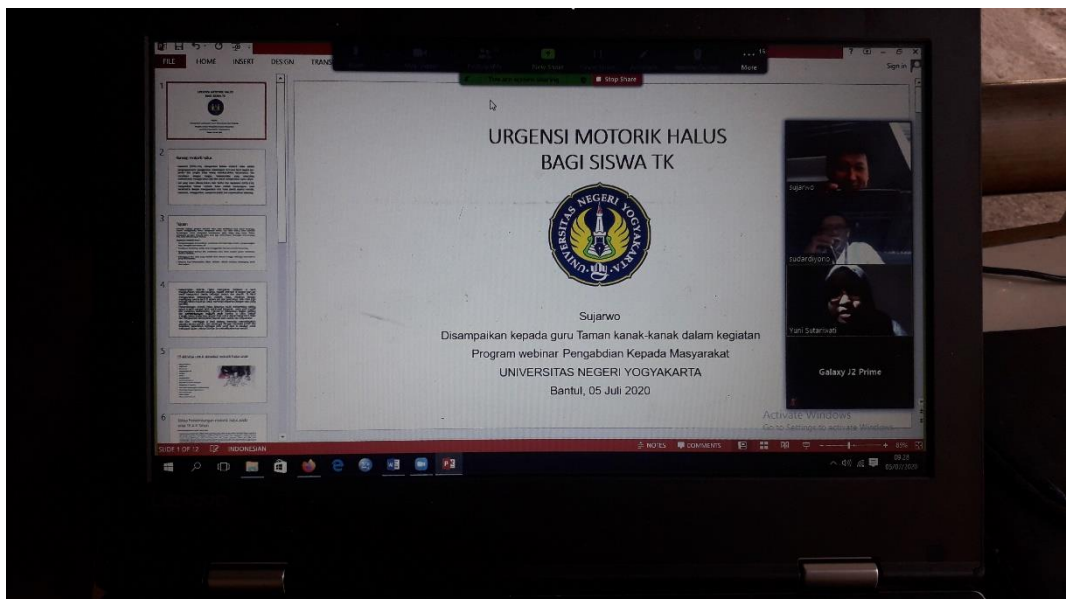
(tampilan webinar di laptop, narasumber dan peserta yang hadir)



(narasumber utama Drs. Sudardiyono, M.Pd.)



(tampilan zoom dan peserta PPM webinar)



(materi kedua dari narasumber Dr. Sujarwo, M.Or.)